

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman karakter menjadi pengupayaan mewujudkan amanat Pancasila dan UUD 1945, hal yang melatarbelakangi adalah fakta konkret masalah kenasionalan yang terjadi di Indonesia sekarang ini, contohnya nilai-nilai Pancasila kurang dihayati, peralihan nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terbatasnya seperangkat kebijakan yang terpadu dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta ancaman disintegrasi. Pendidikan memegang peran penting bagi anak dalam hidup di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya di masa depannya nanti. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan yang kompleks dalam kehidupan zaman ini. Pendidikan berperan penting sebagai kekuatan untuk membekali individu dalam hidup pada zaman ini. Menurut Suhartono (2009:79), bahwa “Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan”. Pendidikan mempunyai fungsi seperti pada UU No. 22 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Muslich (2011:86), Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan,

dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter dengan demikian tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan untuk siswa tingkat sekolah menengah atas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa tersebut dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter disiplin dan karakter kerja keras menjadi faktor penentu keberhasilan siswa. Karakter disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah. Karakter disiplin siswa di sekolah bisa dilihat mulai dari segala perilaku menaati peraturan yang ada di sekolah sejak masuk ke sekolah hingga pulang sekolah. Namun, perlu pengawasan lebih lanjut. Karakter kerja

keras merupakan sifat tidak mudah putus asa dan dengan kemauan keras untuk mencapai tujuan. Ekstrakurikuler pencak silat akan melatih disiplin dan kerja keras siswa dalam kegiatan di luar kelas.

Mulyono (2014:188), menyatakan ekstrakurikuler mempunyai tujuan dan fungsi yaitu:

1. Meningkatkan kecakapan siswa di lingkungan masyarakat.
2. Menumbuhkembangkan bakat potensi siswa.
3. Melatih kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.
4. Menyempurnakan etika dan akhlak.
5. Melatih daya sensitivitas siswa.
6. Memberikan peluang siswa mampu berkomunikasi dengan benar.
7. Pelatihan siswa untuk berkekuatan fisik, sehat, dan keterampilan.

Menurut Pengurus Besar IPSI pada tahun 1975 (dalam Kumaidah, 2012), mendefinisikan Pencak Silat sebagai berikut:

Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan, kiat maupun praktik, kinerja atau aplikasinya.

Menurut Asmani (2011:35), pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu masyarakat dalam memahami nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter kerja keras sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar tidak mudah putus asa. Selalu mencoba dalam setiap kegagalan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Lembaga pendidikan formal adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang sistematis, yang mempunyai tiga tingkatan mulai dari SD/MI,

SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK. Pendidikan formal mempunyai aturan-aturan serta kurikulum yang jelas. Pendidikan formal dirasa mempunyai efektifitas dan efisien dalam penanaman pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum, pembelajaran, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga nantinya lembaga pendidikan formal dapat mencetak generasi muda yang berilmu, berkarakter, dan berprestasi yang kelak dapat memajukan bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas berhubungan dengan mata kuliah program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu, Aktualisasi nilai-nilai Pancasila, Kewarganegaraan, dan Pendidikan nilai & karakter bangsa. Maka penulis mengadakan suatu penelitian tentang “Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA N 1 Simo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA N 1 Simo?
2. Bagaimanakah Penanaman Karakter Kerja Keras Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA N 1 Simo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA N 1 Simo.
2. Untuk menggambarkan Penanaman Karakter Kerja Keras Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA N 1 Simo.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat tersebut bersifat teoritis dan praktis. Penulis telah memaparkan manfaat dalam penelitian ini sebagaimana uraian berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan mengenai Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA N 1 Simo.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

- 1) Untuk mengembangkan karakter disiplin dan kerja keras.
- 2) Dapat meningkatkan kedisiplinan dengan waktu dan temannya.
- 3) Dapat memperlakukan orang lain dengan baik.
- 4) Mengembangkan sikap taat dengan peraturan yang berlaku.
- 5) Memotivasi para remaja agar mampu melakukan kedisiplin dan kerja keras.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Sebagai masukan untuk mengembangkan karakter disiplin dan kerja keras pada anak.
- 2) Untuk menambah pengetahuan bahwa penanaman karakter disiplin dan kerja keras penting buat anak.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.